

DETERMINAN AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2021

Atika Rahma Farida
Nur Cahyonowati¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH. Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company size, profitability, solvency, auditor reputation, and audit opinion on audit report lag in property and real estate sector companies. The population in this study is property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2021 period. The sampling method used in this study is purposive sampling. The total number of samples in this study is 117 study samples. The data used in this study were obtained from the IDX website and the company's official website. The data in this study were analyzed using multiple linear regression. The data in this study were also analyzed using the classical assumption test before the data were tested using multiple regression tests. The results of this study indicate that company size, profitability, and auditor reputation have no effect on audit report lag. While solvency and audit opinion have an effect on audit report lag.

Keywords: audit report lag, company size, profitability, solvency, auditor reputation, audit opinion

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menurut PSAK 1 (2020) adalah hasil penyajian dari proses pelaporan keuangan yang secara terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menjadi bentuk sarana bagi manajemen untuk menginformasikan pertanggungjawabannya mengenai pengelolaan entitas kepada pemegang saham (Abdillah et al., 2019). Informasi di dalamnya bermanfaat bagi pemangku kepentingan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat memengaruhi relevansi informasi yang ada dalam laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam peraturan Nomor 44/POJK.04/2016 mewajibkan perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan secara tepat waktu dengan batas selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir.

Adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021 menimbulkan dampak yang signifikan, termasuk pada perusahaan sektor properti dan real estat. Dampak yang paling terasa tercermin dari penurunan penjualan yang menurun tajam. Penjualan subsektor perumahan mengalami penurunan antara 50-60%, sedangkan subsektor perhotelan dan ritel mengalami penurunan penjualan mencapai 95%. Pada kondisi inilah yang kemudian mendorong adanya kebijakan dari Bursa Efek Indonesia berupa relaksasi penyampaian laporan keuangan. Meski dengan adanya kebijakan relaksasi, jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan masih tinggi, seperti pada sektor properti dan real estat di mana terdapat 10 perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan dua tahun berturut-turut pada periode 2020-2021.

Pemublikasian laporan keuangan auditan yang mengalami hambatan untuk diterbitkan tepat waktu disebabkan oleh adanya *audit delay* atau *audit report lag* (Khoufi & Khoufi, 2018). Menurut Endri et al. (2024), *audit report lag* memiliki beberapa komponen

¹ Corresponding author

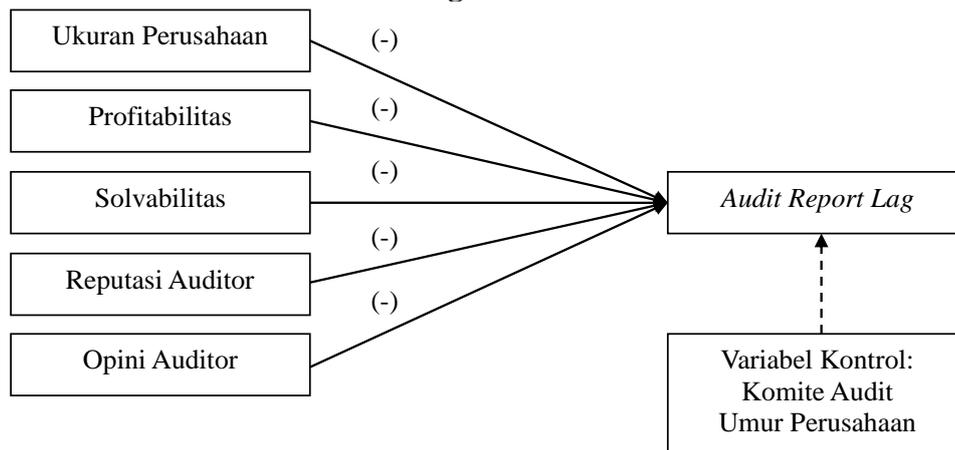
determinan, antara lain komponen fundamental perusahaan seperti kompleksitas audit yang didasarkan pada ukuran perusahaan, aktivitas ekspor, anak perusahaan, kondisi keuangan; komponen manajemen perusahaan seperti komite audit, wali amanat; serta komponen auditor dan aktivitas audit seperti afiliasi kantor akuntan publik tempat auditor bekerja, pengalaman dan keahlian auditor, biaya audit, jasa non audit, opini audit, waktu audit. Determinan-determinan tersebut kemudian menentukan *Audit Report Lag*, yaitu sebagai asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pengguna laporan keuangan atau prinsipal berdasarkan teori keagenan.

Pada penelitian-penelitian terdahulu ditemukan adanya inkonsistensi, sehingga akan dilakukan penelitian kembali mengenai determinan yang memengaruhi *audit report lag* dengan menggunakan variabel antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, dan opini audit. Penelitian ini berfokus pada periode 2020-2021 akibat adanya pandemi COVID-19 serta adanya kebijakan relaksasi penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya, properti dan real estat menjadi sektor yang mengalami dampak signifikan akibat adanya pandemi COVID-19 dan pembatasan mobilitas masyarakat.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Teori Keagenan

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) sebagai teori yang menjelaskan hubungan seperti kontrak kerja antara agen dengan prinsipal. Prinsipal mendelegasikan wewenang dengan memberikan kekuasaan kepada agen untuk bertindak sebagai pengambil keputusan dengan mengatasnamakan prinsipal. Keputusan yang diambil meliputi pengalokasian sumber daya dalam perusahaan, koordinasi antar subunit, hingga penetapan kompensasi dan insentif. Pendelegasian wewenang ini adalah sebagai bentuk dari pemisahan antara kepemilikan dan kontrol pada perusahaan.

Prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen dengan harapan bahwa agen akan bekerja sesuai dengan kepentingan prinsipal atau pemilik. Namun, kurangnya pengawasan prinsipal terhadap agen akan menyebabkan agen memiliki perilaku oportunistik. Selain itu, pemisahan kepemilikan dengan kontrol juga dapat menyebabkan adanya asimetri informasi, yaitu keadaan di mana manajer sebagai pihak yang berhubungan langsung bisnis tentu akan mengetahui dengan baik semua informasi mengenai bisnis sedangkan pemilik hanya dapat bergantung pada informasi yang disampaikan oleh manajer. Informasi yang disampaikan dapat berbeda dengan kondisi yang terjadi di lapangan karena manajer memilih

untuk tidak memberikan informasi dengan cukup kepada pemilik. Hal inilah yang menyebabkan prinsipal harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost*.

Sebagai bentuk upaya pemilik untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan menunjuk auditor sebagai pihak independen untuk mengawasi perilaku manajer yang dicerminkan dari laporan keuangan yang dibuatnya. Dalam hal pengauditan, ketepatan waktu manajemen dalam publikasian laporan keuangan akan berpengaruh kepada *audit report lag*. Jika publikasian laporan keuangan mengalami keterlambatan maka akan mengurangi relevansi informasi yang ada di dalamnya sehingga dapat menimbulkan adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan.

Audit Report Lag

Audit report lag didefinisikan sebagai periode dari akhir tahun fiskal suatu perusahaan hingga tanggal laporan auditnya (Abernathy et al., 2017). Perusahaan publik diberikan tuntutan untuk dapat memublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Otoritas Jasa Keuangan juga turut mengeluarkan peraturan mengenai ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan. Peraturan OJK No. 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa laporan keuangan disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan.

Ketepatan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menjadi pertanda bahwa manajemen perusahaan bertanggung jawab dan menjamin keakuratan atas informasi yang ada di dalam laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit dapat berdampak buruk. Penyampaian laporan yang mengalami keterlambatan akan menyebabkan berkurangnya relevansi dan kualitas informasi yang ada di dalamnya. Hal tersebut dapat menyebabkan asimetri informasi yang dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil kedepannya. Selain itu, penyampaian yang terlambat dapat memengaruhi reputasi perusahaan bagi investor sekaligus kualitas auditor dalam menyelesaikan proses audit.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka ketepatan waktu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya semakin baik. Hal ini dikarenakan perusahaan besar umumnya memiliki manajemen dengan insentif yang lebih besar sehingga lebih efektif dalam meminimalisasi adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (Rahmadhani & Anggono, 2023). Dalam teori keagenan, pemberian insentif ini merupakan salah satu upaya prinsipal sehingga agen, yaitu manajemen, bertindak sesuai dengan keinginan dari prinsipal.

Penelitian oleh Made & Aisyaturahmami (2020) juga mengungkapkan perusahaan dengan skala besar biasanya memiliki aset dan sumber daya berupa teknologi yang dapat menunjang kebutuhan auditor untuk melakukan proses audit yang cepat.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas perusahaan dapat menjadi sebuah cerminan dari kinerja manajemen dalam keefektifannya untuk memperoleh keuntungan. Kinerja inilah yang menandakan bahwa agen bekerja sesuai dengan kepentingan prinsipal menurut teori keagenan.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi umumnya melakukan proses audit dengan rentang waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah

umumnya lebih berhati-hati dalam pelaksanaan proses auditnya sehingga pelaksanaan auditnya memakan waktu yang lebih lama (Luxviasah & Bawono, 2024).

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Tingkat solvabilitas menjadi gambaran perusahaan bagi para pemegang kepentingan sehingga baik buruknya reputasi perusahaan bergantung pada kinerja agen dalam memenuhi kepentingan prinsipal agar meningkatkan reputasi perusahaan (Asyrofi & Widati, 2023).

Perusahaan dengan kemampuan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam memublikasikan laporan keuangannya (Sunarsih et al., 2021). Selain itu, keterbukaan manajemen dalam mengungkapkan kewajiban dan menyediakan dokumen pendukung kepada auditor secara signifikan mempermudah pelaksanaan prosedur audit, sehingga berkontribusi pada efisiensi waktu audit (Pratama Putra et al., 2024).

H₃: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag

Perusahaan, terlebih perusahaan berskala besar, umumnya akan memilih auditor yang memiliki reputasi baik, yaitu auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik *Big Four*. KAP *Big Four* juga dianggap menguasai teknologi audit yang dapat memudahkan pelaksanaan audit menjadi lebih efektif (David M & Butar Butar, 2020). Keunggulan inilah yang menjadikan KAP big four memiliki reputasi yang baik sehingga pelaksanaannya audit diselesaikan secara tepat untuk menjaga dan meningkatkan reputasinya serta menjaga kepercayaan klien audit (Rahmadhani & Anggono, 2023).

H₄: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag

Opini yang diberikan auditor dapat mengurangi masalah keagenan dengan mengurangi adanya asimetri informasi dan sebagai mekanisme yang digunakan untuk mengendalikannya kemungkinan adanya konflik kepentingan yang dicerminkan dalam penyajian laporan keuangan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Yuhelni (2023) mengungkapkan bahwa pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) oleh auditor berdampak durasi audit report lag yang pendek. Selain itu, Amani & Waluyo (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dianggap memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga waktu pelaksanaan audit menjadi lebih singkat.

H₅: Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen yaitu *audit report lag*. Variabel independen antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, dan opini audit. Variabel kontrol yaitu komite audit dan umur perusahaan.

Tabel 1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen <i>Audit Report Lag</i>	ARL	Tanggal Pemublikasian Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku
Variabel Independen		
Ukuran Perusahaan	SIZE	Ln (Jumlah Aset)
Profitabilitas	ROA	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$
Solvabilitas	DER	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$
Reputasi Auditor	REP	Variabel <i>dummy</i> - Angka 1 untuk perusahaan yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> - Angka 0 untuk perusahaan yang tidak berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i>
Opini Audit	AO	Variabel <i>dummy</i> - Angka 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian - Angka 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian
Variabel Kontrol		
Komite Audit	AC	Jumlah anggota komite audit
Umur Perusahaan	AGE	Tahun Penelitian – Tahun IPO

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2021. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2021.
3. Perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2020-2021.

Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik dekriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autorelasi, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear berganda, serta uji koefisien determinasi (R^2), uji F (uji simultan), dan uji t (uji parsial).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2020-2021. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Langkah-langkah pemilihan sampel dalam penelitian adalah berikut:

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2021	80
2	Perusahaan sektor properti dan real estat yang yang tidak memublikasikan laporan keuangan & laporan tahunan selama periode 2020-2021 berturut-turut	(11)
3	Perusahaan yang tidak memiliki akhir periode akuntansi pada tanggal 31 Desember	-
Total perusahaan yang menjadi objek penelitian		69
Jumlah sampel (69 perusahaan × 2 tahun)		138
Data Outlier		(21)
Jumlah sampel akhir		117

Sumber: Olah Data Sekunder Tahun 2024

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	117	60	306	114.97	35.185
SIZE	117	25.013	31.584	28.349	1.631
ROA	117	-132.099	27.565	-1.519	13.823
DER	117	-3646.819	492.021	-3.505	352.983
AC	117	2	4	3.02	.227
AGE	117	0	32	12.71	11.038
Valid N (listwise)	117				

Sumber : Software SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2024

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel Dummy Reputasi Auditor

	Frequency	Percent
KAP Non-Big Four	101	86.3
KAP Big Four	16	13.7
Total	117	100.0

Sumber : Software SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2024

Tabel 5 Statistik Deskriptif Variabel Dummy Opini Audit

	Frequency	Percent
Selain Wajar Tanpa Pengecualian	3	2.6
Wajar Tanpa Pengecualian	114	97.4
Total	117	100.0

Sumber : Software SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3, maka disimpulkan total data yang dianalisis (N) yaitu sebanyak 117 sampel. Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel reputasi auditor, jumlah sampel yang menggunakan KAP Non-Big Four sebanyak 101 (86,3%) sedangkan KAP Big Four sebanyak 16 (13,7%). Untuk variabel opini audit, jumlah sampel yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian sebanyak 114 (97,4%) sedangkan opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian sebanyak 3 (2,6%).

Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.60915032
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.075
	Positive	.071
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124 ^c

Sumber : Software SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2024

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S), diketahui bahwa probabilitas signifikansi adalah sebesar 0,124 sehingga disimpulkan data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	.556	1.799
	ROA	.889	1.125
	DER	.666	1.503
	REP	.769	1.301
	AO	.658	1.519
	AC	.909	1.100
	AGE	.620	1.612

Sumber : Software SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* untuk tiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-4.06736
Cases < Test Value	58
Cases >= Test Value	59
Total Cases	117
Number of Runs	57
Z	-.463
Asymp. Sig. (2-tailed)	.643
a. Median	

Sumber : Software SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2024

Hasil pengujian menunjukkan probabilitas memiliki nilai 0,643, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi antar residual.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 9 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-24.092	38.050		-.633	.528	
SIZE	2.412	1.269	.238	1.901	.060	
ROA	-.058	.118	-.048	-.490	.625	
DER	.004	.005	.095	.832	.407	
REP	1.453	5.098	.030	.285	.776	
AO	-7.843	11.973	-.075	-.655	.514	
AC	-3.533	7.134	-.049	-.495	.621	
AGE	-.332	.177	-.222	-1.873	.064	

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Software SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2024

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung adanya heterokedastisitas di dalam model regresi penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.345	28.482

a. Predictors: (Constant), AGE, ROA, AO, REP, DER, AC, SIZE

Sumber : Software SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2024

Hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,345. Hal ini berarti variabilitas variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen dan variabel kontrol dalam penelitian ini hanya sebesar 34,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 11 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55187.102	7	7883.872	9.719	.000 ^b
	Residual	88422.761	109	811.218		
	Total	143609.863	116			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), AGE, ROA, AO, REP, DER, AC, SIZE

Sumber : Software SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2024

Hasil pengujian menunjukkan nilai F test sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, dan opini audit) dan variabel kontrol (komite audit dan umur perusahaan) secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (*audit report lag*).

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 12 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	202.435	65.243		3.103	.002
	SIZE	3.979	2.175	.184	1.829	.070
	ROA	-.127	.203	-.050	-.628	.531
	DER	.041	.009	.407	4.413	.000
	REP	1.021	8.742	.010	.117	.907
	AO	-158.920	20.530	-.717	-7.741	.000
	AC	-11.963	12.232	-.077	-.978	.330
	AGE	-.750	.304	-.235	-2.465	.015

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Software SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2024

Dari pengujian didapat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$ARL = 202,435 + 3,979SIZE - 0,127ROA + 0,041DER + 1.021REP - 158,920AO - 11,963AC - 0,750AGE + \epsilon$$

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, yang artinya **H₁ ditolak**. Besar kecilnya perusahaan, yang ditunjukkan melalui logaritma natural jumlah aset yang dimiliki perusahaan, tidak memengaruhi durasi

penyelesaian audit sehingga ketepatan waktu dalam publikasian laporan keuangan juga tidak terpengaruh. Hal ini dikarenakan proses audit yang dilaksanakan oleh auditor sesuai dengan prosedur pada Standar Profesional Akuntan Publik yang memastikan bahwa tahapan audit yang dilakukan tetap sama terlepas dari ukuran perusahaan. Selain itu, perusahaan juga diawasi oleh pihak-pihak terkait, seperti pengawas pemodal, investor, pemerintah, dan pihak lainnya, sehingga memiliki tekanan dan tuntutan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endri et al. (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, hasil temuan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Oktavia & Muslimin (2021) yang mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag sehingga **H₂ ditolak**. Besaran profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak memengaruhi waktu penyelesaian audit sebab proses audit yang dilakukan tetap sama pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maupun rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi ataupun rendah tetap memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang sama untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini konsisten dengan Effendi & Tirtajaya (2022). Di sisi lain, penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian oleh Endri et al. (2024)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit report lag* sehingga **H₃ ditolak**. Hal ini mengartikan bahwa tinggi tingkat solvabilitas akan menambah durasi waktu audit report lag. Tingginya tingkat rasio hutang membuat auditor menjadi lebih cermat dan teliti dalam melaksanakan auditnya. Selain itu, tingkat rasio hutang yang tinggi biasanya akan membuat manajemen mengulur pengungkapan laporannya dengan dalih perlunya evaluasi risiko yang mendalam yang kemudian berdampak pada pekerjaan auditor yang menjadi semakin tertunda. Selanjutnya, dalam konteks teori keagenan, tingginya angka solvabilitas dapat menyebabkan implikasi bahwa kinerja manajemen sebagai agen buruk yang akhirnya berdampak pada penundaan pada pengiriman laporan keuangan kepada auditor pula. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abbas et al. (2019). Namun, hasil temuan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hersan & Fettry (2020) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag sehingga **H₄ ditolak**. Baik KAP Big Four maupun KAP Non-Big Four tidak memberikan jaminan bahwa proses audit yang dilaksanakannya tidak akan menyebabkan keterlambatan dalam publikasian laporan keuangan. Alasan lainnya adalah adanya persaingan ketat antar KAP yang menyebabkan seluruh KAP, baik KAP Big Four maupun KAP Non-Big Four, berlomba untuk dapat menyediakan jasa yang efektif dan profesional bagi klien. Persaingan tersebut yang mendorong peningkatan kemampuan dan keahlian auditor dalam melaksanakan proses audit sehingga kualitas auditor KAP Big Four dan KAP Non-Big Four relatif sama. Hasil penelitian ini konsisten Permatasari & Saputra (2021). Akan tetapi, penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian oleh Endri et al. (2024).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag atau **H₅ diterima**. Pada perusahaan yang memperoleh opini selain Wajar Tanpa Pengecualian, auditor memerlukan waktu lebih untuk dapat mendiskusikan temuan tersebut kepada auditor senior dan perlunya negosiasi dengan klien untuk memperluas ruang lingkup audit. Hal inilah yang menyebabkan proses audit berjalan lama dan memperpanjang audit report lag. Opini Wajar Tanpa Pengecualian menandakan bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang dirancang dan dioperasikan secara efektif. Hal ini memungkinkan auditor untuk melaksanakan prosedur audit dengan lebih efisien, sehingga durasi audit dapat diminimalisir. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Endri et al.

(2024). Akan tetapi, penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian oleh Sunarsih et al. (2021).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan yang memberikan pengaruh terhadap audit report lag. Determinan yang digunakan sebagai variabel independen antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, dan opini audit, serta variabel kontrol, yaitu komite audit dan umur perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor properti dan real estat pada periode 2020-2021.

Penelitian dilakukan dengan dimulai dari proses pengumpulan data, pengolahan data, hingga diperoleh simpulan akhir yaitu solvabilitas memiliki pengaruh dengan arah positif karena tingkat solvabilitas yang tinggi menyebabkan auditor menjadi lebih berhati-hati dalam proses audit dan penundaan penyampaian laporan keuangan oleh manajemen. Opini auditor mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* karena opini audit menandakan ada tidaknya masalah dalam laporan keuangan dan kinerja dari pengendalian internal dalam perusahaan. Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* karena besaran perusahaan dan tingkat profitabilitasnya tidak mendasari prosedur audit yang dilakukan serta tidak memengaruhi kewajiban maupun tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* karena adanya prosedur audit yang ketat, tidak adanya jaminan dari auditor mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta adanya persaingan antar KAP yang menaungi auditor.

Keterbatasan

Pada penelitian ini masih terdapat kekurangan sehingga dapat menjadi gambaran untuk penelitian di masa mendatang yang akan meneliti topik audit report lag sehingga dapat melaksanakan penelitian yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada sektor lainnya sebab penelitian hanya berfokus pada perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estat. Keterbatasan lainnya adalah terdapat beberapa perusahaan yang belum melakukan penawaran umum sahamnya pada tahun sebelum tahun penelitian atau dengan kata lain melakukan penawaran umum sahamnya di tahun pertama penelitian sehingga usia pencatatan dianggap nol. Terakhir, jumlah komite audit pada beberapa perusahaan tidak sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Saran

Dari hasil penelitian maupun keterbatasan yang ada dalam penelitian, maka masukan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Menambahkan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap audit report lag, seperti kompleksitas operasi, *audit switching*, dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan lain sebagainya.
2. Memperluas populasi penelitian yang dilakukan dengan penambahan sektor industri lain sehingga jumlah sampel lebih banyak dan dapat merepresentasikan populasi penelitian lebih baik..
3. Menggunakan alternatif pengukuran lainnya untuk variabel profitabilitas.

REFERENSI

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).
- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Abernathy, J. L., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2017). An International Perspective on Audit Report Lag: A Synthesis of the Literature and Opportunities for Future Research. *International Journal of Auditing*, 21(1), 100–127. <https://doi.org/10.1111/ijau.12083>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, V(1), 135–150.
- Asyrofi, R. P. S., & Widati, L. W. (2023). DAMPAK PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 1043–1054.
- David M, A. H., & Butar Butar, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1–19.
- Effendi, M. A., & Tirtajaya, V. S. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 2(2), 493–504. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(1). [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01)
- Hersan, K. Y., & Fettry, S. (2020). THE EFFECTS OF LIQUIDITY, SOLVENCY, TYPE OF INDUSTRY, AND AUDITOR SWITCHING ON AUDIT REPORT LAG IN LQ45 INDEX COMPANIES. *Riset : Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi Dan Bisni*, 2(1), 204–218.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Luxviasah, A. T., & Bawono, A. D. B. (2024). PENGARUH KUALITAS AUDIT, OPINI AUDITOR, PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN UKURAN DEWAN KOMISARIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Edunomika*, 08(02).
- Made, D. S., & Aisyaturahmami. (2020). Impact of Company Size, Political Connections, Audit Opinion and Fees on Audit Report Lag in Indonesia. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies (SSRG-IJEMS)*, 7(6), 133–139. www.internationaljournalssrg.org

- Oktavilia, N. S., & Muslimin. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1054–1967.
<https://doi.org/10.31604/jips.v8i5.2021.1054-1067>
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA*, 6(1), 19.
- Pratama Putra, M., Nindito, M., & Khairunnisa, H. (2024). THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITY, AND SOLVENCY ON AUDIT REPORT LAG WITH AUDIT COMMITTEE AS MODERATING VARIABLE. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 827–843.
<http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Rahmadhani, I. D., & Anggono, A. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020) (Vol. 12, Issue 1).
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Yuhelni. (2023). THE EFFECT OF LISTING AGE, LEVERAGE, AND AUDIT OPINION ON AUDIT REPORT LAG WITH HOOD REPUTATION AS A MODERATING VARIABLE. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 10(1), 45–64.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v10i1.15994>